



Motivasi Lansia dalam Menghadiri Sekolah Lansia di Kota Pekanbaru

Motivation Of The Elderly In Attending An Elderly School In Pekanbaru City

Pratiwi Gasril¹, Juli Widiyanto^{2*}, Maswarni³, Silvia Elki Putri⁴,
Jihan Sahira Ramadini⁵, Alti Idah Anugrah⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keperawatan Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau

⁶BKKBN Provinsi Riau

*Corresponding author : juliwidiyanto@umri.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
Motivasi, Sekolah Lansia, Lansia

Lansia memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti sekolah lansia. Motivasi yang baik/tinggi membuat lansia terdorong untuk mau mengikuti atau ikut serta dalam sekolah lansia. Sekolah lansia merupakan salah satu upaya pendidikan bagi lansia. Pendekatan sekolah lansia merupakan salah satu konsep pendidikan secara informal yang dilakukan pada lansia. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui motivasi lansia dalam mengikuti Sekolah Lansia Al-Ikhwaniyah Kelurahan Delima, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru. Jenis pengabdian yang digunakan berupa sosialisasi. Data dikumpulkan melalui hasil kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 32 lansia. Hasil : Evaluasi keberhasilan dinilai dengan kuisisioner, lembar observasi dan wawancara. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai motivasi lansia dalam mengikuti sekolah lansia, yaitu dari 68,8% menjadi 75%. Terjadipeningkatan motivasi lansia mengikuti sekolah lansia setelah di lakukan sosialisasi mengenai sekolah lansia

ABSTRACT

Keywords:
Motivation; Elderly School; elderly

An elderly individual has different motivation from each other in attending elderly education program. Good/high motivation encourages elderly individuals to participate in or engage with elderly education program. Elderly education programs are one of the efforts to provide education for older adults. Elderly education programs are an informal education concept designed specifically for older adults. The purpose of this research is to understand the motivation of elderly individuals in participating in the Al-Ikhwaniyah Elderly Education Program in Delima Village, Bina Widya District, Pekanbaru City. The type of service used is in the form of socialization. Data was collected through questionnaire results with a total of 32 elderly respondents. Results: Evaluation of success was assessed using questionnaires, observation sheets and interviews. The results of the service showed an increase in the average motivation score for elderly people in attending elderly schools, namely from 68.8% to 75%. There was an increase in elderly motivation for attending elderly schools after socialization regarding elderly schools was carried out

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi

berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi merupakan dorongan

yang membuat seseorang mau dan rela melakukan sesuatu dalam bentuk keahlian, keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat membuat tujuan atau sasaran tercapai (Marsuna & Rusli, 2022). Motivasi yang baik/tinggi membuat lansia terdorong untuk mau mengikuti atau ikut serta dalam sekolah lansia sehingga lansia masih bisa mendapat informasi, pelatihan dan pendidikan tentang kesehatan, keagamaan, sosial budaya agar lansia dapat hidup bahagia dan sejahtera (Fitriani & Riniasih, 2021). Oleh karena itu, motivasi menjadi hal yang penting untuk membuat kualitas hidup lansia menjadi baik dan tetap produktif dalam usia yang sudah tua (Titis, 2019).

Data survei World Health Organization tahun 2022 (dalam Purwanti et al., 2021), menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang memiliki usia lebih dari 60 tahun akan naik dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Kondisi tersebut sejalan dengan angka lansia di negara Indonesia yang mengalami peningkatan (Aniyati & Kamalah, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau jumlah penduduk yang lanjut usia di Provinsi Riau pada tahun 2022 dengan tentang usia 60 - >75 tahun berjumlah (76.387 penduduk) dengan rincian jumlah lansia laki- laki usia 60 - >75 tahun berjumlah (37.902 penduduk) dan jumlah lansia perempuan usia 60 - >75 tahun berjumlah (38.485 penduduk) (Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2023). Pemerintah melakukan kolaborasi dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, perusahaan swasta, dan organisasi internasional untuk meningkatkan kesehatan lansia dan mengatasi masalah kesehatan yang disebabkan oleh peningkatan populasi (Yuda et al., 2024)

Lansia mengalami penurunan kondisi fisik dan perubahan fisiologis. Perubahan kondisi fisik pada lansia disebabkan faktor usia. Lansia merupakan

bagian dari proses tumbuh kembang manusia. Lansia memerlukan peran pengetahuan tentang kesehatannya (Farihin et al., 2021). Sekolah lansia merupakan wadah untuk memberikan intervensi pada lansia, misalnya edukasi kesehatan, terapi, rekreasi dan sebagainya. Dan untuk mencapai itu keikutsertaan lansia pada sekolah lansia memerlukan motivasi atau dorongan sehingga lansia dapat mengikuti sekolah lansia tersebut (Belani et al., 2017).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Lansia Al-Ikhwaniyah, Kelurahan Delima, Kecamatan Widya Graha, Kota Pekanbaru. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 32 lansia yang dilakukan pada tanggal 29 januari 2024. Kegiatan ini dimulai dengan menyebarkan kuisioner terkait motivasi lansia dalam mengikuti sekolah lansia. Kemudian diberikan sosialisasi mengenai sekolah lansia dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Adapun tahapan dalam melakukan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan meliputi permohonan izin kepada pihak setempat untuk melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat . pada tahap ini juga dilakukan observasi serta wawancara pada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan dengan sasaran lansia meliputi sosialisasi (pemasaran melakukan ceramah secara langsung) tentang sekolah lansia dan dilakukan pre test mengenai motivasi lansia mengikuti sekolah lansia menggunakan kuisioner. Kemudian dilakukan sosialisasi mengenai motivasi lansia dalam mengikuti sekolah lansia (Gambar 1).
3. Tahap evaluasi: lansia mengisi kuisioner post test untuk mengetahui keberhasilan sosialisasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

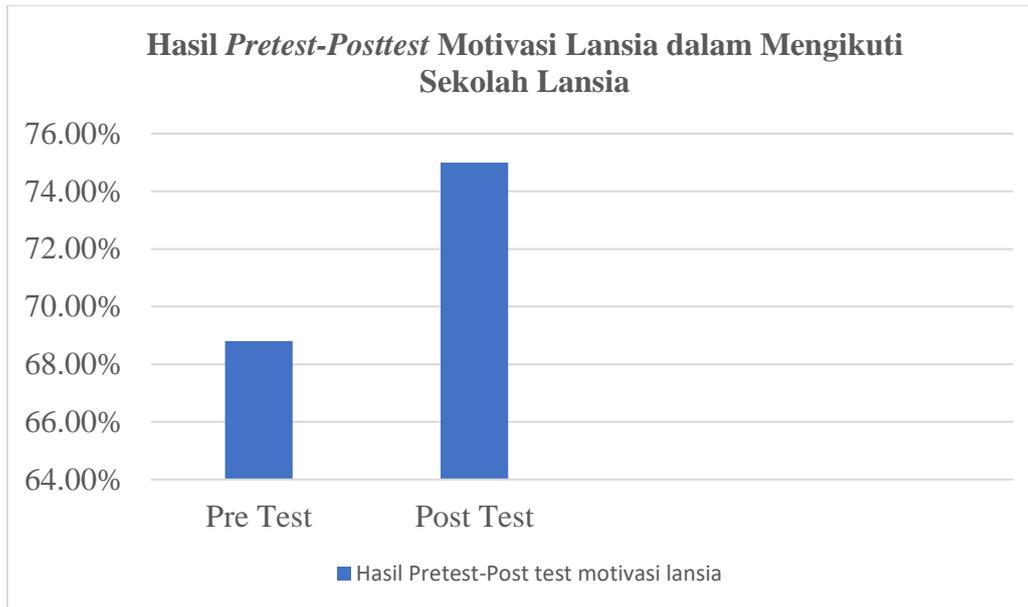


Diagram 1

Hasil *Pretest-Posttest* Motivasi Lansia dalam Mengikuti Sekolah Lansia

Diagram 1 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 32 lansia yang mengikuti sosialisasi dengan nilai rata-rata motivasi lansia sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) yaitu 68,8%. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan (*post test*) nilai rata-rata motivasi lansia sebanyak 75%. Motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan menunjukkan adanya kekurangan yang dialami individu. Kekurangan dapat berupa fisiologis (kebutuhan dasar manusia), psikologis (kebutuhan akan harga diri) atau sosiologis (kebutuhan berinteraksi sosial). Kebutuhan tersebut didorong dan diarahkan untuk mengurangi kekurangan akan kebutuhan.

Tujuan dari motivasi adalah menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Kurniasih & Erwanto, 2021). Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka orang tersebut akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, keinginan maupun tujuan yang mewujudkan harapan menjadi

kenyataan. Kegiatan sekolah lansia merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau afiliasi dengan orang lain. Kebutuhan bersosialisasi dengan orang lain dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi atau perkumpulan-perkumpulan tertentu (Widiani et al., 2022). Dorongan dari orang-orang terdekat di lingkungan maupun himbuan dari kader-kader lansia akan menimbulkan motivasi bagi lansia untuk tetap aktif mengikuti kegiatan sekolah lansia. Himbuan dari kader atau tenaga kesehatan biasanya disertai penjelasan mengenai kegiatan sekolah lansia (Farihin et al., 2021). Hal ini akan meningkatkan persepsi tentang manfaat sekolah lansia. Persepsi bahwa kegiatan sekolah lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan lansia sesuai dengan harapan-harapan para lansia akan meningkatkan motivasi lansia dalam mengikuti sekolah lansia (Intarti & Khoriah, 2018).

Motivasi lansia dalam mengikuti sekolah lansia dipengaruhi oleh faktor intern atau motivasi instrinsik dan faktor

dari luar atau motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling

menguatkan dan membentuk motivasi lansia yang utuh (Sugiyo & Caesaria, 2015).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Pendidikan Lansia merupakan hal yang cukup pendasar dalam pemenuhan kebutuhan psikososial sepanjang hayat, dan untuk dapat memenuhinya diperlukan motivasi khusus untuk menunjang Pendidikan lansia.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengikuti Pendidikan sekolah lansia, sehingga diharapkan pada instansi yang mengelola pendidikan lansia diharapkan tidak mengabaikan peranan motivasi diharapkan setiap kegiatan di sekolah lansia selalu dilakukan motivasi untuk tetap belajar sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniyati, S., & Kamalah, A. D. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i1.270>
- Belani, I. Y., Abdulhak, I., & Hasanah, V. R. (2017). Pengaruh Kinerja Musyrif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Lansia (Survey pada Peserta Lansia di Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid Bandung, 2016). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 106–120.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8730/5418>

- Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., & Anggraeni, P. (2021). Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 439. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1550>
- Fitriani, O., & Riniasih, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Motivasi Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Dusun Ngablak Desa Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Tahun*, 6(2), 2775–1163. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/issue/archive>
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Kurniasih, D. E., & Erwanto, R. (2021). Faktor Predisposing yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Sekolah Lansia pada Kelompok Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 1–8.

- Marsuna, M., & Rusli, M. (2022). Motivasi Lansia dalam Mengikuti Program Senam Lansia di Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Patriot*, 4(3), 207–216.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v4i3.859>
- Sugiyo, D., & Caesaria, R. (2015). Umur dan Perubahan Kondisi Fisiologis Terhadap Kemandirian Lansia. *Muhammadiyah Journal of Nursing*, 21–27.
- Titis, B. P. (2019). Motivasi Lanjut Usia (lansia) dalam Mengikuti Program Senam Lansia di Dusun Demo, Kalibening, Dukun, Magelang. 24. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/64177>
- Widiani, E., Hidayah, N., & Hanan, A. (2022). Gambaran Masalah Psikososial Lanjut Usia Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.4120>
- Yuda, H. T., Ernawati, Saraswati, R., Kuncoro, T. J., Prakoso, F. F., Andriyani, L., & Kaulitsabit, Z. B. (2024). Pembentukan Kader Aisyiyah Peduli Kesehatan PCA Sempor dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Lansia. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)* 4442, 123–129.